

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN TATA
RIAS KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DI NAGARI GANGGO HILIA
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**MIMI SUSANTI
17992/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

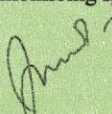
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN TATA
RIAS KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DI NAGARI GANGGO HILIA
KABUPATEN PASAMAN**

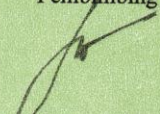
Nama : Mimi Susanti
Nim/BP : 17992/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2014

Pembimbing I,


Dra. Hj. Irmawita, M.Si
NIP 19620908 198602 2 001

Pembimbing II,


Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Metode Pembelajaran pada Pelatihan Tata Rias
Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di
Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman

Nama : Mimi Susanti

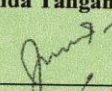
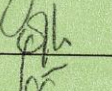
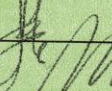
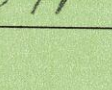
NIM/TM : 2010/17992

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Irmawita, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman” adalah asli karya saya sendiri
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2014

Yang menyatakan,


Mimi Susanti



ABSTRAK

Mimi Susanti : Penggunaan Metode Pembelajaran pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan belajar warga belajar pelatihan tata rias pada kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman, terlihat bahwa lebih dari separuh warga belajar sudah bekerja. Peneliti menduga bahwa salah satu penyebab keberhasilan belajar tersebut karena metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur sesuai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan drill oleh instruktur pelatihan tata rias.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar pelatihan tata rias yang berjumlah 16 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sedangkan alat pengumpul data dengan menggunakan lembaran angket (questioner). Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran penggunaan metode pembelajaran pelatihan tata rias menurut warga belajar kelompok PKK Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman adalah (a) penggunaan metode ceramah menurut sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur menggunakan metode ceramah dengan sangat baik dalam pelatihan tata rias (b) penggunaan metode demonstrasi menurut sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur menggunakan metode demonstrasi dengan sangat baik dalam pembelajaran tata rias, dan (c) penggunaan metode drill menurut sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur menggunakan metode drill dengan baik dalam pembelajaran tata rias. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar instruktur menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran serta kesanggupan instruktur dalam menggunakan metode agar tujuan diadakannya pelatihan dapat tercapai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Irmawita, M.Si selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Sofia Elida, S.Pd selaku Ketua PKK Nagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman.
8. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Defenisi Operasional	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	13
2. Konsep Pelatihan.....	19
3. Metode Pembelajaran.....	22
a. Metode Ceramah dalam Pembelajaran	27
b. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran	31
c. Metode Drill/Latihan dalam Pembelajaran	35
d. Metode Pembelajaran dalam Pelatihan Tata Rias	39
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Konseptual.....	46
 BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi dan Responden.....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	50
E. Prosedur penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR RUJUKAN	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Ceramah pada Pelatihan Tata Rias Menurut Warga Belajar	55
2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Tata Rias Menurut Warga Belajar	60
3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Drill pada Pelatihan Tata Rias Menurut Warga Belajar	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	47
2. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Ceramah pada Pelatihan Tata Rias menurut Warga Belajar	59
3. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Tata Rias menurut Warga Belajar	63
4. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Drill pada Pelatihan Tata Rias menurut Warga Belajar	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	80
2. Instrumen Penelitian.....	81
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	85
4. Uji Validitas dalam Uji Coba.....	86
5. Tabel Nilai Rho	90
6. Rekapitulasi Daftar Hadir Warga Belajar	91
7. Daftar Nama Warga Belajar.....	92
8. Data Keberhasilan Warga Belajar	93
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	94
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	95
11. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik.....	96
12. Surat Izin Penelitian dari Camat	97
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Wali Nagari.....	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sentosa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan bisa terus meningkat. Keluarga sebagai bagian atau kelompok kecil dalam masyarakat juga ikut serta dalam upaya untuk mencapai pembangunan nasional tersebut. Agar tercapainya suatu pembangunan yang baik maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal seperti yang dikemukakan dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 tentang sistem pendidikan RI bahwa “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya”.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan. Pendidikan nonformal merupakan salah satu sistem bagian dalam pendidikan seumur hidup. Sebagai salah satu sistem pendidikan seumur hidup (pendidikan nasional), pendidikan nonformal sudah tentu mengandung fungsi pendidikan yang bersifat terbuka pada masyarakat luas. Dengan demikian pendidikan nonformal itu mempunyai banyak kemungkinan untuk diatur, diatur, diarahkan dan dimonitor oleh aparaturnya yang berwenang untuk itu. Sedangkan informal adalah pendidikan yang terselenggara secara alami, tidak terorganisir dan sering kurang sistematis, kedua sistem pendidikan ini adalah sistem pendidikan luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Joesoef (1992: 5) bahwa “pendidikan luar sekolah terdiri dari pendidikan nonformal dan informal”. Sedangkan yang termasuk pendidikan nonformal menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3 adalah “ pendidikan nonformal adalah pendidikan meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah (nonformal) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Tujuan pendidikan nonformal yang tercantum pada PP No. 17 Tahun 2010

Bab IV Pasal 102 Ayat (2) bahwa:

Pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari tujuan pendidikan nonformal di atas, jelaslah bahwa pendidikan nonformal memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Prinsip pendidikan nonformal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat harusnya merupakan kegiatan belajar yang ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui, dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pemerintah membentuk suatu wadah penggerak di masyarakat yang disebut dengan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam masyarakat dengan mengadakan berbagai bentuk kegiatan yang terangkum pada 10 program PKK.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.53 tahun 2000, “Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK adalah gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju, dan mandiri”. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mewujudkan pembangunan nasional salah satunya yaitu berperan aktif dalam mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh pemerintah yang salah satunya adalah PKK.

PKK ada mulai dari tingkatan paling bawah sampai tingkat nasional. Mekanisme dan jaringan kerja PKK dari Tim Penggerak PKK Pusat sampai dengan Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, Kelompok PKK Dusun/ Lingkungan, Kelompok PKK RW/RT dan Kelompok Dasa Wisma terbentuk karena gerakan PKK adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan masyarakat, karena itu PKK menggunakan mekanisme penyelenggaraan pembangunan masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dinyatakan bahwa: “Untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan kepada masyarakat pemberdayaan dan partisipasi masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dibentuk gerakan PKK yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh suatu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK)”.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah yang digerakkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat dalam membangun suatu kehidupan yang lebih baik. Seperti dijelaskan dalam hasil RAKERDA VII PKK Propinsi Sumatera Barat Tahun 2010:

Tujuan gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir bathin menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan (TP PKK Propinsi, 2010:6).

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga digerakkan dalam 10 program pokoknya, yakni penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkooperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Keberhasilan program PKK dapat menambah pengetahuan dan kecakapan hidup suatu masyarakat sehingga dengan kecakapan tersebut mereka bisa bekerja mandiri dan bisa memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil studi pendahuluan peneliti, PKK Nagari Ganggo Hilia didirikan pada tahun 2010. PKK Nagari Ganggo Hilia berkantor sekretariat tersendiri yaitu bertempat di ruangan Pertemuan Anak Nagari yang terletak di jorong Pasar Nagari Ganggo Hilia. Nagari Ganggo Hilia terdiri dari 12 jorong, untuk ketua kelompok PKK di setiap jorong langsung dijabat oleh ibu kepala jorong (istri kepala jorong) sedangkan Ketua TP PKK dijabat langsung oleh istri Wali Nagari Ganggo Hilia. Keberadaan PKK Nagari Ganggo Hilia semakin berkembang dari tahun ke tahunnya dan semakin bagus dengan banyaknya program yang terlaksana dan tentunya sangat membantu masyarakat terutama dalam memperoleh keterampilan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Nagari Ganggo Hilia sudah melaksanakan 10 program pokok PKK diantaranya meningkatkan kesadaran bergotong royong, kesetiakawanan sosial dan ketertiban lingkungan, memberikan penyuluhan kesehatan, penyuluhan KB, mengadakan kegiatan posyandu, memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA, memfasilitasi kegiatan simpan pinjam dan arisan, mengadakan kegiatan pendidikan dan keterampilan pada

bidang tata boga yaitu membuat kipang kacang, kipang pulut dan aneka kue kering lainnya, pelatihan membuat tas dari mute/pernik-pernik, membudidayakan bunga hias dan kegiatan yang dilaksanakan baru-baru ini adalah pelatihan tata rias dengan kompetensi yang diberikan adalah desain kecantikan, rias wajah sehari-hari, rias karakter badut, rias wajah penari, melakukan manicure dan pedicure, mewarnai kuku atau nail art, melakukan mahendi, rias wajah pengantin minang, rias wajah pengantin modifikasi, dan rias jilbab pengantin.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Desember 2013 dengan ketua PKK Nagari Ganggo Hilia yaitu ibu Sofia Elida, S.Pd selaku ketua TP PKK mengatakan bahwa : “Warga belajar pendidikan dan keterampilan pada pelatihan tata rias kelompok PKK Nagari Ganggo Hilia sebanyak 16 orang dan berasal dari beberapa jorong yang ada di Nagari Ganggo Hilia. Partisipasi warga belajar tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan tata rias. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya tingkat kehadiran warga belajar dalam mengikuti kegiatan yaitu sekitar 87% (lihat pada lampiran 6). Setelah mengikuti kegiatan ini warga belajar memiliki keterampilan dan 10 dari 16 orang warga belajar sudah bekerja. 5 orang sudah membuka salon sendiri, 1 orang berkerja pada salon kecantikan, 1 orang membuka usaha salon *door to door* dan 3 orang bekerja pada penyewaan pelaminan sebagai perias pengantin (lihat pada lampiran 8)”.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, instruktur mempunyai berbagai cara dalam menyampaikan materi belajar mulai mengarahkan serta mendorong warga belajar agar bisa membaca peluang usaha yang ada. Ada berbagai macam cara atau metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun

tidak semua metode bisa digunakan dalam pembelajaran tersebut, akan tetapi metode harus disesuaikan dengan tujuan dan materi belajar. Pada kegiatan pelatihan tata rias ini instruktur menyampaikan kepada warga belajar pokok-pokok materi penting yang akan dipelajari dan harus dikuasai. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2008: 137) bahwa:

Guru bertanggung jawab untuk memperkenalkan pokok-pokok terpenting yang merupakan suatu kerangka yang bulat dari suatu pelajaran, maka dengan sendirinya akan menggunakan metode ceramah. Begitu juga dalam membuat suatu kesimpulan pelajaran, untuk mengambil inti sari atau pokok terpenting maka metode ceramah juga mempunyai peranan penting.

Pada saat penyampaian materi instruktur selalu membawa serta memperagakan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2000: 208) bahwa “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Instruktur juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk melatih pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 95) bahwa “metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, dan juga untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa keberhasilan pelatihan tata rias tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai komponen pembelajaran. Salah satunya adalah komponen metode pembelajaran. Adanya ketepatan dalam memilih

dan menggunakan metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Karena itu, peneliti tertarik untuk melihat dan mengamati metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada pelatihan tata rias kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Nagari Ganggo Hilia sebagai berikut :

1. Minat warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan.
2. Adanya kerja sama masyarakat dengan lembaga terkait.
3. Perumusan tujuan belajar yang tepat.
4. Materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar
5. Sumber belajar yang berkompeten di bidang tata rias.
6. Tersedianya tempat belajar yang memadai.
7. Metode pembelajaran yang bervariasi dalam pendidikan keterampilan
8. Media belajar yang dapat menunjang proses pendidikan keterampilan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Rias

yang meliputi : 1) metode ceramah, 2) metode demonstrasi, dan 3) metode drill/latihan pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran penggunaan metode ceramah, demonstrasi, drill/latihan oleh instruktur pelatihan tata rias pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan :

1. Metode ceramah yang digunakan oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata rias.
2. Metode demonstrasi yang digunakan oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata rias.
3. Metode drill/latihan yang digunakan oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata rias.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka pertanyaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran penggunaan metode ceramah oleh instruktur dalam pelatihan tata rias?

2. Bagaimana gambaran penggunaan metode demonstrasi oleh instruktur dalam pelatihan tata rias?
3. Bagaimana gambaran penggunaan metode drill/latihan oleh instruktur dalam pelatihan tata rias?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan luar sekolah khususnya tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

2. Secara praktis

- a. Bagi Tim Penggerak PKK, warga belajar, Instruktur sebagai bahan informasi dan masukan dalam pelaksanaan kegiatan lainnya.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan penelitian di bidang PKK sebagai salah satu wadah Pendidikan Luar Sekolah.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahpengerian dalam penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan istilah-istilah dalam judul yang digunakan yaitu:

1. Pelatihan

Menurut Nawawi (1997) “pelatihan adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan”.

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan keterampilan kepada beberapa anggota kelompok PKK dengan tujuan memperoleh suatu keterampilan agar dapat memiliki suatu pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Wahab (2007: 75) “metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, semakin baik metode yang digunakan akan semakin efektif pencapaian tujuan untuk menerapkan metode perlu diperhitungkan tujuan yang akan dicapai”.

Metode belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai cara yang digunakan oleh instruktur dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan dan keterampilan kepada warga belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

a. Metode Ceramah

Menurut Syah (2000: 201) “metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif”.

Metode ceramah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengajar dengan komunikasi secara lisan oleh instruktur kepada warga belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Metode Demonstrasi

Menurut Rasyad (2002: 8) “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengajar yang digunakan oleh instruktur dengan memperagakan dan menggunakan berbagai alat dalam kegiatan pembelajaran tata rias serta cara instruktur memperagakan langkah-langkah merias dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Metode Drill/latihan

Menurut Djamarah (2010: 95) “metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, dan juga untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Metode drill yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengajar yang digunakan oleh instruktur dengan memberikan latihan-latihan merias kepada warga belajar agar warga belajar memiliki suatu keterampilan.

3. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.53 tahun 2000 “gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK adalah gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju, dan mandiri”.

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pendidikan dan keterampilan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman, PKK ini juga bergerak pada upaya pembinaan dan pemberdayaan keluarga agar dapat hidup sejahtera dan mandiri serta mempunyai kecakapan hidup.